

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Daerah wilayah pesisir yang dilindungi secara aman, ini ialah bagian dari sumber daya alam suatu negara, yang wajib dipergunakan secara efisien untuk tujuan yang tepat serta berguna bagi kelangsungan bersama (Cetin, 2016). Ciri-ciri wilayah desa pesisir pada umumnya memiliki adanya ikatan dan keterkaitan antar ekologis yang erat, antara wilayah pesisir daratan dengan lautan memiliki produktivitas tinggi dan serta fluktuatif (Yuniastuti, 2016). Daerah pesisir menjadi salah satu sumber pendapatan ekonomi bagi daerah pesisir melalui potensi lokal industri ekowisata bahari (Herison, *et.al* 2018). Daerah desa pesisir di Indonesia memiliki begitu banyak menyimpan potensi sumber daya bermanfaat dengan memberdayakan masyarakat lokal.

Kesejahteraan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari yang namanya konsep kemiskinan, keluarga sejahtera dapat didefinisikan keluarga yang kebutuhan hidupnya cukup (Rostiana, 2018). Peningkatan kesejahteraan bidang sosial oleh pemerintah di seluruh wilayah Indonesia memerlukan adanya sebuah strategi yang sinkron dengan kondisi wilayah yang meliputi sebuah aspek potensi dari wilayah suatu daerah (Rahman, 2018). Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, memiliki hubungan yang selaras antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, dilakukan pemerintah serta masyarakat harus bersama terlibat aktif.

Ekosistem hutan mangrove di desa pantura pesisir Kabupaten Bekasi telah mengalami degradasi sejak beberapa dekade silam, masyarakat pesisir mulai sadar dalam mengubah hutan mangrove yang semula ekosistem alami berubah menjadi ekosistem tambak (Hewindati, 2018). Lumpur dan tanah organik merupakan media tanam substrat yang baik untuk pertumbuhan hidup mangrove, sehingga endapan tanah timbul (Hewindati, 2018). Daerah

Segarajaya mengalami peningkatan luas kawasan pertumbuhan mangrove pesisir pada tahun 2009-2014 dengan luas kawasan mangrove dari 73,20 ha menjadi 214,37 ha, namun mengalami pengurangan luas lahan pada tahun 2014-2019 menjadi 154,15 ha (Maulani, *et.al* 2021). Saat kondisi ekosistem mangrove yang mengalami penurunan luas yang drastis akibat dampak dari adanya kondisi alam dan ulah manusia, sehingga harus dapat dicari solusi.

Desa Segarajaya adalah satu-satunya desa pesisir yang mempunyai kawasan ekosistem mangrove di pesisir Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi (Pawestri, 2018). Pesisir di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan (WP) I di dalam upaya rencana strategis pemerintah Kabupaten Bekasi (DPPK, 2008). Wilayah di pesisir Segarajaya Kecamatan Tarumajaya secara geografis letaknya berdamping langsung dengan laut Teluk Jakarta (Pawestri, 2018). Diharapkan nantinya sebagai desa yang masuk golongan Wilayah Pengembangan (WP) I pesisir Segarajaya menjadi desa ekowisata yang memperlancar ekonomi pesisir.

Dalam proses awal pengolahan buah mangrove menggunakan cara air rendaman abu gosok adalah salah satu cara yang digunakan untuk sedikit menghambat proses laju oksidasi racun yang bersifat karsinogenik di buah mangrove (Pambayun, 2000). Kemudian kadar sianida pada buah mangrove dapat dihilangkan dengan proses perendaman, perebusan pencucian, dan penjemuran (Wirjatmadi, 2005). Oleh karena itu, pada kandungan sianida produk tepung buah mangrove karena adanya proses penguapan sianida yang saat proses pengeringan (Rahmawati dan Zulkifli, 2018). Hasil akhir dari saringan halus yang sudah menjadi tepung mangrove dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan yang khas dan bernilai ekonomi.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan berjudul "Peningkatan Kesejahteraan dan Perkonomian Masyarakat Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi Melalui Pengembangan Produk Olahan Kue Pie Buah Mangrove". Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat Segarajaya melalui pengembangan produk mangrove, dengan adanya sebuah inovasi produk mangroveE.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sudah diuraikan sebelumnya, maka untuk rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat desa pesisir terhadap upaya rehabilitasi mangrove.
2. Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir dalam pembuatan produk kue pie mangrove.
3. Bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir melalui pengembangan produk kue pie mangrove.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang mana merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di pesisir Desa Segarajaya dalam upaya rehabilitasi mangrove.
2. Meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir Desa Segarajaya dalam mengolah produk kue pie buah mangrove.
3. Menganalisa peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di pesisir Desa Segarajaya yang lebih baik dalam perekonomian.

Penjelasan rincian mengenai tujuan dari penelitian kali ini dapat dilihat pada berikut ini dalam (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Penjelasan Rincian Tujuan

No	Tujuan	Indikator	Teknik Pengumpulan	Analisa
1.	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	1. Pengetahuan Jenis Biologi Mangrove 2. Pengetahuan Upaya Konservasi	Kuesioner	Deskriptif
2.	Keterampilan Masyarakat	1. Tahapan Membuat Kue Pie	Observasi <i>Checklist</i>	Deskriptif
3.	Peningkatan Kesejahteraan	1. Pendapatan sebelum dan sesudah adanya kue pie mangrove	Wawancara	Deskriptif

Sumber: (Dok. Penelitian 2022)

Dwi Oktavianto, 2022

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR DESA SEGARAJAYA KABUPATEN BEKASI MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KUE PIE BUAH MANGROVE

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu meningkatkan daya pengetahuan masyarakat terhadap mangrove, dengan lebih luas dapat memahami tentang adanya upaya konservasi mangrove pesisir dengan baik yang dapat menurunkan emisi karbon yang terjadi ke atmosfer sebagai dampak pada pemanasan global dan perubahan iklim yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bahan edukasi bagi masyarakat pesisir dalam menambah ilmu pengetahuan konservasi mangrove, dengan melalui kegiatan ini pula dapat bermanfaat dalam memberdayakan kaum perempuan di wilayah desa pesisir, sehingga memiliki hak dan peran yang sama untuk konservasi mangrove.

b. Bagi Wisatawan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata wilayah pesisir dengan adanya produk olahan khas pesisir ekowisata mangrove, diharapkan dapat memikat daya tarik para wisatawan luar desa untuk berkunjung sekaligus membeli produk olahan mangrove.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk selanjutnya diadakan adanya acara kegiatan dalam mengedukasi perubahan pada pemahaman kelompok masyarakat di pesisir bahwa mangrove ini memiliki potensi sebagai bahan pangan yang dapat diolah menjadi suatu produk, sehingga upaya rehabilitasi mangrove dapat berjalan baik dan mampu memanfaatkan mangrove menjadi sebuah produk olahan khas pesisir.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir agar berkontribusi dalam melakukan penanaman mangrove dan melestarikannya dengan lahan yang lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam proposal penelitian ini adalah.

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Struktur Organisasi
- g. Teori Landasan
- h. Desain Penelitian
- i. Metode Penelitian
- j. Partisipan
- k. Populasi dan Sampel
- l. Instrumen Penelitian
- m. Prosedur Penelitian
- n. Analisis Data
- o. Daftar Pustaka